

**POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK  
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA  
ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Oleh:**

**DELITA LINTANG INDRARIA**  
**2203110081**

**Program Studi Ilmu komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Delita Lintang Indraria  
NPM : 2203110081  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Senin, 18 April 2026  
Waktu : 08.15 s/d 17.50 WIB

PENGUJI I : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.**

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP.**

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.**

(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.  
NIDN :0030017402

  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.  
NIDN:0111117804



## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Delita Lintang Indraria  
NPM : 2203110081  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR

Medan, 13 April 2026

**Pembimbing**

**Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.**  
NIDN : 0121106803

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

**Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIDN : 0127048401

**Dekan**

**Assoc. Prof. Dr. RIFIN SALEH, M.SP.**  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Delita Lintang Indraria**, NPM **2203110081**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 April 2026

Yang Menyatakan,



**Delita Lintang Indraria**

UINISU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Guru Model Humanistik Dalam Membangun Kemandirian Siswa Anak Petani Di SMP Negeri 4 Bilah Hilir". Shalawat serta salam senantiasa Penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Kepada kedua orang tua tercinta bapak A. Minan dan mama Ina Novia serta kakek dan nenek tersayang, Sarman dan Almh Sukini terimakasih telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan penulis semangat baik moral maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, Drs., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti bagi Penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu

- pengetahuan dan pengalaman selama Penulis menempuh pendidikan.
9. Pihak SMP Negeri 4 Bilah Hilir yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada Penulis selama pelaksanaan penelitian.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 10 April 2026

Penulis,

**Delita Lintang Indraria**

NPM: 2203110081

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
1.3.1 Tujuan .....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II</b> .....	<b>6</b>
<b>URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
2.1 Komunikasi Interpersonal.....	6
2.2 Pola Komunikasi .....	8
2.2.1 Intensitas Komunikasi .....	8
2.2.2 Pesan .....	9
2.2.3 Teknik Komunikasi .....	10
2.2.4 Interaksi Dialogis .....	11
2.2.5 Empati.....	13
2.2.6 Sikap Menghargai .....	13
2.2.7 Dukungan Komunikasi .....	14
2.2.8 Kemandirian Belajar.....	14
2.2.8 Tanggung Jawab.....	15
2.3 Teori Humanistik .....	15
2.4 Teori Motivasi.....	17
2.5 Anggapan Dasar .....	19
<b>BAB III</b> .....	<b>20</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>

3.1	Jenis Penelitian.....	20
3.2	Kerangka Konsep.....	21
3.2	Defenisi Konsep.....	22
3.2.1	Pola Komunikasi Guru Model Humanistik.....	22
3.2.2	Empati.....	22
3.2.1	Sikap Menghargai.....	23
3.2.2	Interaksi Dialogis.....	23
3.2.3	Kemandirian Siswa.....	24
3.3	Kategorisasi Penelitian.....	24
3.3	Narasumber.....	26
3.5.1	Informan Penelitian.....	26
3.5.2	Teknik Pemilihan Informan.....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	28
4.2.1	Wawancara.....	28
3.4.2	Observasi.....	28
3.4.3	Dokumentasi.....	29
4.2.2	Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1	Reduksi Data.....	29
3.5.2	Penyajian Data.....	30
3.6	Waktu & Lokasi Penelitian.....	30
3.6.1	Waktu Penelitian.....	30
3.6.2	Lokasi Penelitian.....	30
<b>BAB IV.....</b>		<b>33</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>33</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	33
4.1.1	Data Narasumber.....	33
4.2.3	Hasil Wawancara.....	33
4.2.4	Interaksi Dialogis Guru Pada Siswa.....	33
4.2.2	Peran Empati Guru Dalam Membangun Kemandirian Siswa.....	35
4.2.3	Sikap Menghargai Pendapat Dan Keputusan Siswa.....	37
4.2.4	Dukungan Komunikasi.....	38
4.2.5	Kemandirian Belajar Siswa.....	41

4.2.6 Tanggung Jawab Siswa.....	43
4.3 Pembahasan .....	44
<b>BAB V.....</b>	<b>47</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
5.1 Simpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>0</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	21
Gambar 4.2 SMP Negeri 4 Bilah Hilir.....	31

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	25
Table 4.2 Data Narasumber .....	33

**POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK  
DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK  
PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR**

**OLEH:**

**DELITA LINTANG INDRARIA  
2203110081**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi humanistik yang dilakukan oleh guru dalam membangun kemandirian belajar siswa yang berasal dari keluarga petani di SMP Negeri 4 Bilah Hilir. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pola komunikasi guru dalam membentuk sikap mandiri siswa, khususnya bagi siswa dengan latar belakang keluarga petani yang memiliki keterbatasan dalam dukungan belajar di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru bimbingan konseling, wali kelas, dan guru kesiswaan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi humanistik yang diterapkan guru meliputi sikap empati, keterbukaan, dukungan, dan penghargaan terhadap siswa. Guru juga menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal baik secara klasikal maupun individu untuk memahami kondisi siswa. Melalui komunikasi tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta mampu mengembangkan kemandirian dalam belajar. Selain itu, dukungan komunikasi dari guru mampu mengatasi hambatan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya motivasi dan keterbatasan fasilitas belajar di rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi humanistik guru memiliki peran penting dalam membangun kemandirian belajar siswa, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga petani. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan pola komunikasi yang humanis dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci: komunikasi humanistik, kemandirian belajar, siswa, petani.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Guru memegang peranan penting sebagai peran utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan komunikator yang berinteraksi langsung dengan siswa. Pola komunikasi yang dijalankan guru dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian siswa (Arifaini, 2024).

Menurut Purba at al., (2023) pola komunikasi berperan dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku, termasuk dalam konteks pendidikan dan pembentukan kemandirian siswa. Sebagaimana inovasi disektor pertanian membutuhkan pendekatan pola komunikasi yang tepat agar dapat diterima dan diterapkan secara optimal, demikian pula proses pendidikan memerlukan pola komunikasi guru yang efektif dan humanis agar mampu menumbuhkan kemandirian peserta didik.

Kemandirian siswa merupakan aspek dalam proses pendidikan, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga petani yang hidup dalam lingkungan agraris. Pada masa remaja, siswa dituntut untuk mampu mengambil keputusan, mengelola emosi, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, namun berbagai temuan menunjukkan bahwa siswa anak petani masih menghadapi rendahnya tingkat

kemandirian dalam aspek perilaku, pengambilan keputusan, dan partisipasi sosial. Kurangnya kemandirian berpotensi menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam membentuk identitas diri, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab (Elsyaheda Mutiara, 2025).

SMP Negeri 4 Bilah Hilir sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, memiliki karakteristik siswa yang beragam dari segi latar belakang sosial dan ekonomi. Dalam konteks ini, pola komunikasi guru menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana siswa memahami pelajaran, mengekspresikan pendapat, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam proses belajar. Penerapan pola komunikasi guru yang humanistik diharapkan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan berani mengambil inisiatif dalam kegiatan pembelajaran (Anzeli Ade Rizka, 2023).

Pendekatan humanistik dalam pendidikan memandang peserta didik sebagai individu yang utuh, unik, dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menekankan upaya memanusiakan manusia dengan menciptakan interaksi pembelajaran yang menghargai perbedaan, mendorong aktualisasi diri, serta membangun hubungan yang empatik antara guru dan siswa (Tumangger, 2024).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, penerapan pendekatan humanistik tercermin melalui pola komunikasi guru yang terbuka, dialogis, dan suportif terhadap kebutuhan siswa. Pola komunikasi tersebut menjadi semakin penting bagi siswa anak petani yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam,

karena mereka membutuhkan dukungan komunikasi yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, kajian mengenai bagaimana pola komunikasi guru model humanistik diterapkan dalam proses pembelajaran serta perannya dalam membangun kemandirian siswa menjadi relevan untuk diteliti, khususnya pada siswa anak petani di lingkungan sekolah menengah pertama (Islam at al., 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pola komunikasi guru model humanistik dalam membangun kemandirian siswa anak petani di SMP Negeri 4 Bilah Hilir?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru model humanistik dalam membangun kemandirian siswa anak petani di SMP Negeri 4 Bilah Hilir.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi dan pendidikan, khususnya dalam bidang komunikasi pendidikan dan komunikasi humanistik. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah mengenai pola komunikasi guru model humanistik serta perannya dalam membangun kemandirian siswa, terutama pada siswa yang berasal dari keluarga petani.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan acuan bagi guru dalam menerapkan pola komunikasi yang lebih empatik, dialogis, dan menghargai siswa, serta menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemandirian siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, khususnya siswa anak petani, melalui terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam mengkaji topik serupa yang berkaitan dengan komunikasi guru, pendekatan humanistik, dan kemandirian siswa dalam konteks pendidikan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai alur pembahasan yang disajikan dalam setiap bab. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

**BAB I :** Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian di lakukan, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis, maupun praktis.

**BAB II:** Bab ini memaparkan kajian teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi pengertian pola komunikasi, intensitas komunikasi, pesan, teknik komunikasi, teori humanistik, teori

motivasi. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis temuan penelitian.

**BAB III:** Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi ringkas objek penelitian. Bab ini menjadi pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan.

**BAB IV:** Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan informan guru dan siswa sebagai informan pendukung serta pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II untuk menjelaskan pola komunikasi guru yang humanistik terhadap kemandirian belajar siswa anak petani.

**BAB V:** Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, siswa, dan peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan landasan teoritis yang digunakan untuk menganalisis pola komunikasi guru model humanistik di SMP Negeri 4 Bilah Hilir. Uraian teori disusun berdasarkan konsep-konsep utama yang relevan dengan fokus penelitian, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai.

#### **2.1 Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang terjadi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk saling memahami, memengaruhi, dan membangun hubungan. Dalam konteks sederhana, komunikasi interpersonal bukan sekadar berbicara, tetapi juga melibatkan perasaan, sikap, dan respon antar individu.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal

- a. Terjadi antara individu secara langsung atau dekat
- b. Bersifat dua arah (ada feedback/respon)
- c. Mengandung unsur emosi dan hubungan pribadi
- d. Dipengaruhi oleh persepsi masing-masing individu

Tujuan komunikasi interpersonal

- a. Membangun hubungan yang baik
- b. Menyampaikan informasi secara efektif
- c. Mempengaruhi sikap atau perilaku orang lain
- d. Menciptakan saling pengertian

#### Contoh komunikasi interpersonal

- a. Percakapan antara guru dan siswa
- b. Diskusi antara teman
- c. Konseling antara guru BK dan siswa
- d. Komunikasi orang tua dengan anak

#### Komunikasi interpersonal dalam pendidikan

Dalam dunia pendidikan, komunikasi interpersonal sangat penting, terutama dalam hubungan guru dan siswa. Misalnya dalam model humanistik, guru menggunakan komunikasi yang:

- a. Empatik (memahami perasaan siswa)
- b. Terbuka
- c. Menghargai pendapat siswa
- d. Memberikan dukungan

Komunikasi seperti ini dapat membantu membangun kemandirian belajar siswa, karena siswa merasa dihargai, dipercaya, dan didukung (Anggraini et al., 2022).

## **2.2 Pola Komunikasi**

Pola komunikasi adalah bentuk atau cara yang terstruktur dalam proses penyampaian dan pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan. Proses komunikasi ini melibatkan berbagai unsur, seperti pesan yang disampaikan, media atau saluran komunikasi yang digunakan, umpan balik dari penerima pesan, serta konteks atau situasi tempat komunikasi berlangsung. Sehingga komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pemahaman dan hubungan sosial ( Oxianus Sabarua & Mornene, 2020).

Dalam konteks pendidikan, pola komunikasi memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas interaksi antara guru dan siswa. Pola komunikasi yang terbangun dalam proses pembelajaran memengaruhi bagaimana pesan pembelajaran dipahami, direspons, dan diinternalisasi oleh siswa. Melalui pola komunikasi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta menumbuhkan sikap saling menghargai. Dengan demikian, pola komunikasi tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan kemandirian siswa dalam proses belajar (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020).

### **2.2.1 Intensitas Komunikasi**

Intensitas komunikasi antara guru dan siswa anak petani di SMP Negeri 4 Bilah Hilir berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan menumbuhkan kemandirian siswa. Intensitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi interaksi, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang terbangun

melalui perhatian, keterbukaan, empati, serta pemahaman guru terhadap latar belakang sosial dan kondisi psikologis siswa. Komunikasi yang berlangsung secara intens, dialogis, dan humanistik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, membantu siswa mengatasi hambatan belajar, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif, serta membentuk sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Meileni et al., 2022).

Intensitas komunikasi diukur melalui frekuensi, kualitas, dan durasi komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Frekuensi komunikasi mengacu pada seberapa sering interaksi berlangsung, sedangkan kualitas komunikasi berkaitan dengan kejelasan pesan, perhatian, empati, serta keterbukaan yang terbangun dalam interaksi tersebut (Farahsanti, 2021).

Durasi komunikasi menunjukkan lamanya waktu yang digunakan dalam proses interaksi antara guru dan siswa. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menentukan tingkat efektivitas komunikasi guru dan siswa, yang selanjutnya berpengaruh terhadap suasana pembelajaran, partisipasi siswa, serta pembentukan kemandirian dalam proses belajar (FX. et al., 2025).

### **2.2.2 Pesan**

Kejelasan pesan, kesesuaian pesan dengan kebutuhan siswa, serta motivasional merupakan indikator penting dalam proses komunikasi pembelajaran. Kejelasan pesan berkaitan dengan kemampuan guru menyampaikan informasi secara sistematis dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Kesesuaian pesan dengan kebutuhan siswa menunjukkan relevansi isi komunikasi dengan tingkat kemampuan, kondisi, dan latar belakang siswa, termasuk siswa anak petani. Selain itu, muatan nilai edukatif dan motivasional dalam pesan berfungsi untuk menanamkan sikap positif, mendorong semangat belajar, serta membangun kemandirian siswa dalam proses pembelajaran (Purwasito, 2017).

### **2.2.3 Teknik Komunikasi**

Teknik komunikasi yang digunakan guru dalam pola komunikasi humanistik meliputi komunikasi persuasif, verbal dan nonverbal serta pemberian umpan balik. Komunikasi persuasif dilakukan dengan menyampaikan pesan, arahan, dan motivasi secara halus dan membangun tanpa paksaan, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan motivasi intrinsik siswa dalam belajar (Laily Zain Nisful 2017).

Pola komunikasi ini sejalan dengan pendekatan humanistik karena menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan mendorong terbentuknya kemandirian belajar berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi, khususnya pada siswa anak petani (Heidi Putri et al., 2023).

Komunikasi verbal diterapkan melalui penggunaan bahasa yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami, sedangkan komunikasi nonverbal ditunjukkan melalui ekspresi wajah, intonasi suara, sikap tubuh, dan gestur yang mencerminkan keterbukaan, empati, serta penghargaan terhadap siswa. Selain itu, guru memberikan umpan balik berupa respon, penilaian, daapresiasi secara konstruktif

untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran (Marisa, 2022).

#### **2.2.4 Interaksi Dialogis**

Interaksi dialogis adalah bentuk komunikasi dua arah yang terjadi melalui dialog (percakapan), di mana setiap pihak saling bertukar pikiran, perasaan, dan makna secara aktif serta setara.

Dalam interaksi dialogis, tidak ada pihak yang hanya menjadi “pemberi” atau “penerima” saja, tetapi keduanya sama-sama berperan dalam membangun komunikasi.

Ciri-ciri interaksi dialogis

- a. Bersifat dua arah (ada respon langsung)
- b. Ada keterbukaan antar individu
- c. Saling menghargai pendapat
- d. Mengutamakan pemahaman, bukan sekadar menyampaikan pesan
- e. Terjadi secara aktif (tidak pasif atau satu arah)

Contoh interaksi dialogis

- a. Guru dan siswa berdiskusi di kelas
- b. Siswa bertanya dan guru menanggapi dengan terbuka

- c. Guru BK melakukan konseling dengan mendengarkan siswa
- d. Diskusi kelompok yang saling bertukar pendapat

Dalam konteks pendidikan (terutama model humanistik), interaksi dialogis sangat penting karena:

- a. Membuat siswa merasa dihargai
- b. Mendorong keberanian berpendapat
- c. Membantu siswa berpikir kritis
- d. Mendukung terbentuknya kemandirian belajar

Guru tidak hanya menjelaskan, tetapi juga:

- a. Mendengarkan siswa
- b. Memberi kesempatan bertanya
- c. Menanggapi dengan empati

Jadi interaksi dialogis merupakan proses komunikasi timbal balik antara dua pihak atau lebih yang berlangsung secara terbuka dan partisipatif, dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama melalui pertukaran gagasan, perasaan, dan pengalaman (Antony, 2022a)

### **2.2.5 Empati**

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, seolah-olah berada di posisi orang tersebut, tanpa harus kehilangan kendali atas perasaan diri sendiri.

- a. Mampu mendengarkan dengan penuh perhatian
- b. Memahami perasaan orang lain tanpa menghakimi
- c. Menunjukkan kepedulian
- d. Memberikan respon yang sesuai dengan kondisi orang lain (Rizki Amalia, 2019)

### **2.2.6 Sikap Menghargai**

Sikap menghargai adalah perilaku atau tindakan seseorang yang menunjukkan penghormatan, penerimaan, dan pengakuan terhadap orang lain, baik dari segi pendapat, perasaan, maupun perbedaan yang dimiliki.

Ciri-ciri sikap menghargai

- a. Mendengarkan orang lain tanpa memotong pembicaraan
- b. Tidak meremehkan pendapat orang lain
- c. Menghormati perbedaan (pendapat, latar belakang, kemampuan)
- d. Memberikan respon yang sopan dan positif
- e. Mengakui usaha atau pendapat orang lain (Lilis Nurhayati, n.d.-a)

### **2.2.7 Dukungan Komunikasi**

Dukungan komunikasi adalah bentuk bantuan yang diberikan melalui proses komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, yang bertujuan untuk memberikan semangat, perhatian, rasa aman, dan kepercayaan kepada orang lain.

Ciri-ciri dukungan komunikasi

- a. Disampaikan dengan bahasa yang positif
- b. Tidak menghakimi atau menyalahkan
- c. Memberikan motivasi
- d. Menunjukkan kepedulian terhadap kondisi orang lain
- e. Membantu individu merasa lebih percaya diri (Sudarwati et al, 2020)

### **2.2.8 Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola dan mengarahkan proses belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran.

Ciri-ciri kemandirian belajar

- a. Mampu belajar tanpa harus selalu disuruh
- b. Memiliki inisiatif dalam mencari informasi
- c. Bertanggung jawab terhadap tugas
- d. Disiplin dalam mengatur waktu belajar (Ilmaknun & Ulfah, 2023a)

### **2.2.9 Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan kesadaran seseorang untuk melaksanakan tugas atau kewajibannya dengan baik serta berani menerima konsekuensi dari apa yang dilakukan.

Ciri-ciri tanggung jawab

- a. Menyelesaikan tugas tepat waktu
- b. Melaksanakan kewajiban tanpa harus disuruh
- c. Berani mengakui kesalahan
- d. Tidak menyalahkan orang lain
- e. Konsisten dan disiplin (Rokhman et al., 2020)

### **2.3 Teori Humanistik**

Teori humanistik adalah pendekatan yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Model ini menekankan penghargaan terhadap potensi individu, pengalaman personal, emosi, serta kemampuan manusia untuk berkembang secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam pandangan humanistik *Abraham Maslow* (1943), menyebutkan bahwa manusia dipahami sebagai makhluk yang rasional, memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, serta terdorong dari dalam dirinya untuk mengembangkan potensi secara maksimal apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi (Yunailis, 2019).

Dengan demikian, proses pendidikan dan pembelajaran perlu dirancang dalam suasana yang aman, menghormati keberadaan dan keunikan individu, serta mendukung perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh dan berkelanjutan. Didalam perspektif humanistik, komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian pesan, tetapi sebagai sarana membangun hubungan yang bermakna, dialogis, dan saling memahami antar individu (syarufuddin, 2022).

*Carl Rogers* (1951), sebagai tokoh aliran humanistik memandang manusia sebagai pribadi yang memiliki potensi, kreativitas, serta kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara mandiri. Melalui teori *client-centered*, *Rogers* menegaskan bahwa setiap individu memiliki kekuatan dari dalam diri untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dihadapi, terutama ketika berada dalam lingkungan yang mendukung (Qorib Muhammad, 2022).

Dalam dunia pendidikan, gagasan ini tercermin dalam pola komunikasi guru model humanistik yang menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai pendamping yang menjalin komunikasi secara setara, penuh empati, terbuka, serta menghargai keberadaan siswa tanpa menciptakan jarak psikologis Jauhari & Karyono (2022). Pola komunikasi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, sehingga membantu siswa mengembangkan potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan kemandirian secara optimal (Sulaiman Sulaiman & Neviyarni. S 2021).

Teori humanistik berpijak pada asumsi bahwa setiap individu memiliki kebutuhan akan pengakuan, rasa aman, empati, dan aktualisasi diri. Oleh karena itu, proses komunikasi yang efektif harus berlangsung secara terbuka, setara, dan penuh

penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Komunikasi humanistik mendorong partisipasi aktif, kejujuran, serta kepekaan sosial dalam interaksi (Maharani et al., 2024).

Interaksi dialogis, empati, dan sikap menghargai merupakan unsur penting dalam pola komunikasi guru model humanistik. Interaksi dialogis dipahami sebagai proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran Antony (2022). Empati merujuk pada kemampuan guru untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan kondisi siswa, serta mengekspresikannya melalui sikap peduli dan respon yang positif Aderoben et al., (2024). Sementara itu, sikap menghargai tercermin dari perlakuan guru yang mengakui keberadaan, potensi, dan perbedaan setiap siswa tanpa diskriminasi, baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang humanis, kondusif, dan mendorong tumbuhnya rasa percaya diri serta kemandirian siswa dalam proses belajar (Nurhayati n.d).

#### **2.4 Teori Motivasi**

Teori motivasi memiliki peran sebagai kekuatan pendorong yang memengaruhi perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara konseptual, teori motivasi dirumuskan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) untuk mencapai tujuan tertentu Vivia Febbrilian Agrifina (2024). Dorongan tersebut berkaitan erat dengan upaya pemenuhan kebutuhan, khususnya kebutuhan

dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, dan mengembangkan potensi diri (Rahman, 2021).

Motivasi juga dapat dipahami sebagai aktualisasi dari daya kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang berfungsi untuk mengaktifkan dan mengarahkan perilaku. Perilaku belajar peserta didik merupakan hasil dari interaksi antara motif, kebutuhan (*need*), dan situasi yang dihadapi. Interaksi tersebut berlangsung secara dinamis dan terus berkembang seiring dengan pengalaman belajar yang dialami peserta didik. Oleh karena itu, motivasi tidak bersifat statis, melainkan dapat meningkat atau menurun tergantung pada kondisi lingkungan dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan (Thariq, 2017).

Kemandirian belajar dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri, mulai dari mengatur waktu, memahami materi, hingga menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain (Ilmaknun & Ulfah 2023). Pengambilan keputusan merujuk pada kemampuan siswa dalam menentukan pilihan secara sadar dan rasional, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar Pasolong (2023). Tanggung jawab diartikan sebagai kesediaan siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar serta menerima konsekuensi atas tindakan dan keputusan yang diambil Sari & Bermuli (2021). Sementara itu, partisipasi aktif menunjukkan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berkontribusi dalam

kegiatan kelas. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mencerminkan tingkat kemandirian siswa dalam proses pembelajaran (Rudini & Khasanah, 2022) .

## **2.5 Anggapan Dasar**

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa penerapan pola komunikasi guru dengan model humanistik, yang tercermin melalui sikap empatik, keterbukaan, penghormatan terhadap peserta didik, serta interaksi yang bersifat dialogis, dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Melalui pola komunikasi tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berinisiatif dalam pembelajaran, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani.

Selanjutnya, penelitian ini juga beranggapan bahwa latar belakang sosial keluarga siswa, khususnya siswa yang berasal dari keluarga petani, berpengaruh terhadap cara siswa menanggapi pola komunikasi yang diterapkan guru di lingkungan sekolah. Siswa anak petani yang dibesarkan dalam lingkungan agraris dengan karakteristik sosial dan budaya tertentu memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih humanis agar mampu menumbuhkan kepercayaan diri serta kemandirian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan anggapan tersebut, penelitian ini berpandangan bahwa pola komunikasi guru model humanistik memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun kemandirian siswa anak petani di SMP Negeri 4 Bilah Hilir. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam penerapan pola komunikasi guru model humanistik dalam proses pembelajaran serta perannya dalam membentuk kemandirian siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

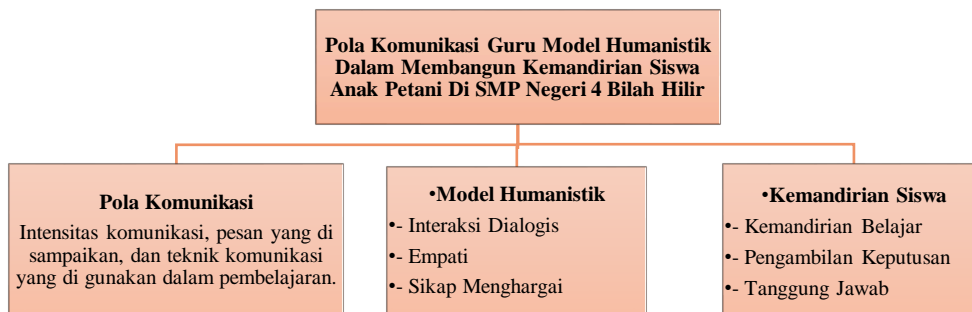
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pola komunikasi guru model humanistik mempengaruhi sikap kemandirian siswa yang berlatar belakang keluarga petani. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap realitas sosial secara utuh dan mendalam, termasuk latar belakang sosial siswa anak petani yang memengaruhi proses komunikasi dan pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling relevan untuk menggambarkan dinamika komunikasi guru dan siswa secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Sebagaimana di kemukakan oleh Jonnedi at al., (2020) penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan serta menguraikan secara sistematis kondisi dan realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai pola komunikasi guru model humanistik dalam membangun kemandirian siswa anak petani, sesuai dengan situasi dan konteks pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 4 Bilah Hilir.

### 3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



*Sumber: Olahan Peneliti 2026*

Bagan kerangka konsep diatas menggambarkan alur pemikiran penelitian mengenai pola komunikasi guru model humanistik dalam membangun kemandirian siswa anak petani di SMP Negeri 4 Bilah Hilir. Pola komunikasi guru model humanistik dipahami sebagai cara guru berinteraksi dengan siswa yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran, yang tercermin melalui empati, sikap menghargai, dan interaksi dialogis antara guru dan siswa. Pola komunikasi tersebut dipandang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan hubungan interpersonal yang positif di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, penerapan pola komunikasi guru model humanistik tersebut berkontribusi dalam membangun kemandirian siswa. Kemandirian siswa dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kemandirian belajar, kemampuan pengambilan keputusan, tanggung jawab, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kerangka konsep ini menunjukkan keterkaitan antara pola komunikasi guru model humanistik dan kemandirian siswa anak petani sebagai fokus utama kajian dalam penelitian ini.

## **3.2 Defenisi Konsep**

### **3.2.1 Pola Komunikasi Guru Model Humanistik**

Pola komunikasi guru model humanistik adalah cara guru membangun dan menjalankan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pendidikan. Pola komunikasi ini berorientasi pada penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, potensi individu, serta pengalaman personal siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan humanistik, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan interpersonal yang positif, bermakna, dan saling memahami antara guru dan siswa.

Pola komunikasi guru model humanistik menekankan pentingnya suasana belajar yang terbuka, dialogis, dan suportif, sehingga siswa merasa aman untuk mengekspresikan pendapat, mengemukakan perasaan, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

### **3.2.2 Empati**

Empati adalah kemampuan guru untuk memahami dan merasakan kondisi emosional, psikologis, serta kebutuhan siswa secara mendalam dalam proses pembelajaran. Empati memungkinkan guru untuk melihat permasalahan siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri, sehingga respons yang diberikan tidak bersifat menghakimi, melainkan mendukung dan membangun. Dalam konteks pendidikan, empati menjadi landasan penting dalam menciptakan hubungan belajar yang hangat dan manusiawi.

Empati guru tercermin melalui sikap perhatian, kepedulian, kepekaan terhadap perasaan siswa, serta kemampuan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi siswa. Dengan adanya empati, siswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga lebih terbuka dalam berkomunikasi dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

### **3.2.1 Sikap Menghargai**

Sikap menghargai adalah perilaku guru yang menunjukkan pengakuan terhadap keberadaan, martabat, serta perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa. Sikap ini diwujudkan melalui perlakuan yang adil, tidak diskriminatif, serta pemberian kesempatan yang setara kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sikap menghargai juga mencerminkan pengakuan guru terhadap potensi dan kemampuan siswa sebagai individu yang unik.

Dalam pembelajaran, sikap menghargai berperan penting dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan inklusif. Ketika siswa merasa dihargai, mereka cenderung lebih percaya diri, berani mengambil inisiatif, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

### **3.2.2 Interaksi Dialogis**

Interaksi dialogis adalah bentuk komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang berlangsung secara terbuka, aktif, dan setara dalam proses pembelajaran. Interaksi ini ditandai dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi tanpa rasa takut atau tekanan.

Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendengar dan fasilitator dalam proses pertukaran gagasan.

Melalui interaksi dialogis, proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan bermakna, karena siswa dilibatkan secara intelektual dan emosional. Interaksi ini juga memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta mendukung terciptanya pembelajaran yang humanistik.

### **3.2.3 Kemandirian Siswa**

Kemandirian siswa adalah kemampuan siswa untuk mengelola diri, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Kemandirian siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan belajar secara mandiri, tetapi juga mencakup keberanian mengambil keputusan, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, kemandirian siswa berkembang melalui lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk berinisiatif, mengekspresikan pendapat, serta belajar dari pengalaman. Kemandirian menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

### **3.3 Kategorisasi Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada pola dan cara guru menjalin komunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip humanistik. Indikator dalam kategori ini mencakup keterbukaan guru dalam menyampaikan materi serta menerima pandangan siswa, kemampuan guru menunjukkan empati terhadap kondisi dan perasaan siswa, sikap menghargai

perbedaan serta potensi yang dimiliki siswa, dan terwujudnya interaksi pembelajaran yang bersifat dialogis antara guru dan siswa di dalam kelas.

Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menyelidiki interaksi yang terbangun antara guru dan siswa yang berasal dari keluarga petani dalam proses pembelajaran. Fokus kajian diarahkan pada cara guru menyesuaikan pola komunikasi dengan latar belakang sosial siswa, pemberian ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta dukungan komunikasi yang diberikan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Table 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Indikator
1	Pola Komunikasi Model Humanistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Interaksi Dialogis</li> <li>– Empati</li> <li>– Sikap Menghargai</li> </ul>
2	Kemandirian Siswa Anak Petani	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Dukungan Komunikasi</li> <li>– Kemandirian Belajar</li> <li>– Tanggung Jawab</li> </ul>

*Sumber: Olahan Peneliti 2026*

Berdasarkan Tabel 3.1 kategorisasi penelitian disusun untuk menggambarkan pola komunikasi guru model humanistik dalam membangun kemandirian siswa anak petani di SMP Negeri 4 Bilah Hilir. Adapun kategori yang digunakan meliputi aspek komunikasi humanistik guru, yaitu keterbukaan, empati, sikap menghargai, dan interaksi dialogis antara guru dan siswa.

Selain itu, kategorisasi juga mencakup aspek kemandirian siswa yang meliputi kemandirian belajar, kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kategorisasi tersebut,

peneliti dapat menganalisis bagaimana pola komunikasi guru berperan dalam mendorong terbentuknya kemandirian siswa di lingkungan sekolah.

### **3.3 Narasumber**

#### **3.5.1 Informan Penelitian**

##### **1. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**

Guru BK dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam membimbing dan memantau perkembangan perilaku, sikap, serta kemandirian siswa di lingkungan sekolah. Kriteria guru BK yang menjadi informan adalah guru yang aktif memberikan layanan bimbingan kepada siswa, memahami kondisi psikologis dan sosial siswa, serta memiliki pengalaman dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian dan perilaku belajar siswa.

##### **2. Guru Bagian Kesiswaan**

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipilih sebagai informan karena memiliki tanggung jawab dalam mengelola kegiatan kesiswaan serta memahami karakteristik dan perkembangan siswa secara umum di sekolah. Informan dari bidang kesiswaan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, pembinaan siswa, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung pembentukan sikap dan kemandirian siswa.

##### **3. Guru Wali Kelas**

Guru wali kelas dipilih sebagai informan karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan berinteraksi intensif dengan siswa. Kriteria guru wali kelas yang dipilih adalah guru yang aktif mengajar di

kelas yang menjadi fokus penelitian, memiliki pengalaman dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta mampu memberikan gambaran mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Murid Yang Berasal Dari Keluarga Petani

Siswa yang berasal dari keluarga petani dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena memiliki latar belakang sosial dan lingkungan agraris yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta tingkat kemandirian dalam proses belajar. Selain itu, sebagian besar siswa di SMP Negeri 4 Bilah Hilir berasal dari keluarga dengan mata pencaharian sebagai petani, sehingga mereka dianggap relevan untuk memberikan informasi terkait bagaimana pola komunikasi guru model humanistik berperan dalam membangun kemandirian siswa di lingkungan sekolah.

#### 3.5.2 Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta interaksi dengan siswa, khususnya dalam memahami pola komunikasi guru dan perkembangan kemandirian siswa di sekolah.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa yang berasal dari keluarga petani, Siswa dijadikan informan pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, persepsi, dan respons terhadap pola komunikasi guru serta

pengaruhnya terhadap kemandirian belajar, kemampuan mengambil keputusan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.2.1 Wawancara**

Wawancara adalah bentuk percakapan dimana seorang individu (pewawancara) berusaha memperoleh informasi untuk tujuan tertentu dari individu lain gunakan dalam wawancara untuk mendapatkan informasi, menggali asumsi, memahami profil dan perasaan responden.

Menurut Sugiyono (2022) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin digali. Penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti dan juga ketika peneliti perlu mendapatkan pemahaman mendalam dari responden dengan jumlah yang terbatas.

#### **3.4.2 Observasi**

Observasi akan dilakukan sebagai untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai pola komunikasi guru model humanistik dalam upaya membangun kemandirian siswa anak petani di SMP Negeri 4 Bilah Hilir. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara terencana dan sistematis proses pembelajaran serta interaksi komunikasi antara guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat nonpartisipan, yaitu

tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, tetapi berfokus pada pencatatan dan pendokumentasian fenomena yang sesuai dengan tujuan penelitian (Pujiyanto, 2021).

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, foto, karya dan lain-lain. Data dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sekolah, proses pembelajaran, serta penerapan pola komunikasi guru dalam lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2022).

### **3.2.2 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dilapangan. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak pada saat peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan menulis memo) (Rahayu, 2017).

### **3.5.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahap analisis yang dilakukan dengan menyusun dan mengorganisasi data yang telah direduksi agar tersaji secara rapi dan mudah dipahami. Pada tahap ini, data disajikan sesuai dengan kebutuhan penelitian, baik dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, matriks, maupun bagan. Melalui penyajian data, peneliti dapat dengan lebih jelas melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data penelitian, sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan (Yusriyah et al., 2021).

## **3.6 Waktu & Lokasi Penelitian**

### **3.6.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2026 sampai dengan April 2026 dengan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah dan proses perizinan penelitian. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap pengajuan surat izin penelitian kepada pihak sekolah,

Pelaksanaan wawancara dengan informan guru dan siswa, serta pengumpulan dokumentasi pendukung penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan ketersediaan informan dan kebijakan sekolah agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### **3.6.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik sekolah dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana pola komunikasi model humanistik yang terjadi di SMP Negeri 4 Bilah Hilir. Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang beragam serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan peneliti untuk

mengamati secara langsung interaksi komunikasi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran.

Gambar 4.2 SMP Negeri 4 Bilah Hilir



*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026*

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satap Bilah Hilir yang beralamat di Jl. Negeri Lama – Tanjung Sarang Elang No. 111, Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berada di wilayah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Kondisi lingkungan sosial tersebut menjadikan sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari keluarga petani, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji pola komunikasi guru model humanistik dalam membangun kemandirian siswa anak petani.

Secara kelembagaan, SMP Negeri 4 Bilah Hilir merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berperan dalam menyediakan

layanan pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan dukungan tenaga pendidik serta berbagai kegiatan kesiswaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa. Berdasarkan data akreditasi sekolah, SMP Negeri 4 Satap Bilah Hilir memiliki status akreditasi B, yang menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi standar dasar penyelenggaraan pendidikan dan terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mutu pendidikan bagi peserta didik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Narasumber

Berikut adalah data narasumber dalam penelitian ini yang di jabarkan sebagai berikut:

Table 4.2 Data Narasumber

Nama	Usia	Keterangan
Atika Surisa, S.pd.I.	32 Tahun	Guru Bimbingan Konseling
Nova Darlina, S.Pd.	34 Tahun	Guru Wali Kelas
Paiman Pandiangan, S.Pd.	34 Tahun	Guru Kesiswaan
Andri Ardiansyah	15 Tahun	Siswa
Raja Nugraha	15 Tahun	Siswa
Pralita Ginting	15 Tahun	Siswa
Nurhaliza	15 Tahun	Siswa

*Sumber: Olahan Peneliti 2026*

##### 3.2.3 Hasil Wawancara

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa. Uraian hasil penelitian disusun berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan dalam pedoman wawancara, meliputi interaksi dialogis, empati, sikap menghargai, dukungan komunikasi, kemandirian belajar, tanggung jawab,

##### 3.2.4 Interaksi Dialogis Guru Pada Siswa

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 bulan maret 2026 yang di awali dengan pertanyaan tentang seberapa sering bapak/ibu berinteraksi dengan siswa di luar

penyampaian materi kepada narasumber pertama yaitu Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I. sebagai guru bimbingan konseling yang menyatakan

*"Saya sebagai guru bimbingan konseling ada materi yang saya sampaikan di dalam kelas namanya materi klasikal dan bimbingan individu, jadi untuk interaksi dengan siswa di luar penyampaian materi itu sangat sering dilakukan ya karna banyak siswa yang mengalami beberapa masalah"* (Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I).

Sejalan dengan jawaban narasumber pertama narasumber kedua dan ketiga yaitu guru wali kelas dan guru bagian kesiswaan Ibu Nova Darlina, S.Pd. dan bapak Paiman Pandiangan, S.Pd. menyatakan:

*"eem kalo seberapa seringnya bisa di katakan sering juga ya, pada jam istirahat kami selalu diskusi, kadang mereka juga menjumpai ibu di kantor"* ( Nova Darlina, S.Pd ).

*"sangat sering ya, karna saya bagian kesiswaan jadi bisa di katakan saya sangat sering berinteraksi dengan para siswa"*(Paiman Pandiangan).

Peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang seberapa sering guru berinteraksi dengan siswa di luar penyampaian materi kepada 4 murid dari kelas IX Andri Ardiansyah, Raja Nugraha. Pralita Ginting, dan Nurhaliza sebagai narasumber pendukung. 4 narasumber ini memiliki pendapat yang sama bahwa guru sering melakukan interaksi kepada siswa di luar dari penyampaian materi yang diberikan.

*"sering kak"* ( Andri Ardiansyah ).

*"lumayan kak, biasanya sehabis kelas kita dikasi waktu buat bertanya gitu" ( Raja Nugraha ).*

*"sering kak, aku biasanya sering ngobrol sama guru sehabis jam pelajaran" ( Pralita Ginting ).*

*"cukup sering kak" ( Nurhaliza ).*

Berdasarkan hasil wawancara narasumber, Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I., Nova Darlina, S.Pd., dan Paiman Pandiangan, S.Pd., dan 4 narasumber pendukung, tentang interaksi dialogis sepakat bahwa interaksi dengan siswa tidak hanya terjadi saat penyampaian materi di kelas, tetapi juga sering dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang datang untuk menceritakan berbagai permasalahan yang mereka alami, sehingga guru perlu memberikan perhatian dan pendampingan secara langsung.

Melalui interaksi yang intensif tersebut, guru berusaha membangun komunikasi yang terbuka dan empatik agar siswa merasa nyaman untuk menyampaikan masalahnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping dan fasilitator yang membantu siswa dalam mengatasi permasalahan serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri mereka.

#### **4.2.2 Peran Empati Guru Dalam Membangun Kemandirian Siswa**

Lalu peneliti bertanya bagaimana peran empati bapak/ibu dalam membangun kemandirian siswa khususnya kepada siswa yang berasal dari keluarga petani. Narasumber pertama dan ketiga, Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I., dan Paiman

Pandiangan, S.Pd. memberi jawaban yang sependapat untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang berasal dari keluarga petani.

*” Saya memberi motivasi dan dukungan kepada mereka ya, karna dari pengamatan saya bahwa siswa yang berasal dari keluarga petani punya rasa minder terhadap siswa-siswa yang lain. Jadi saya sampaikan dukungan kepada mereka bahwasanya kesuksesan seseorang itu tidak bergantung kepada latar belakang pekerjaan orang tua, bisa jadi orang tua kalian seorang petani di masa depan nanti kalian bisa jadi anak yang sukses asalkan kalian benar-benar punya semangat yang membara untuk belajar dan datang kesekolah”* (Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I).

*”Kalau saya memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang berasal dari keluarga petani dengan mengingatkan mereka tentang perjuangan orang tua mereka agar emm mereka mempunyai ini semangat untuk mengejar cita-cita mereka”* (Paiman Pandiangan, S.Pd).

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada narasumber pendukung yaitu siswa tentang bagaimana peran empati guru dalam membangun kemandirian siswa khususnya kepada siswa yang berasal dari keluarga petani.

*”kita diingatkan untuk selalu giat belajar kak”* ( Andri Ardiansyah ).

*”disemangatin kak, diajarin kalau ada pelajaran yang gak ngerti”* ( Raja Nugraha ).

*”dikasi kesempatan untuk curhat kak”* ( Pralita Ginting ).

*”diajarin pelan-pelan kak kalau belum paham”* ( Nurhaliza ).

Sedangkan narasumber kedua Nova Darlina, S.Pd., peran empatinya lebih memberikan saran kepada siswanya untuk tidak putus asa ketika di rumah orangtua mereka tidak selalu bisa menjadi pendamping belajar.

*”Kalau ibu lebih ke memberi saran ya, menyarankan kepada mereka ketika di rumah orang tua kamu tidak selalu bisa mendampingi kamu belajar kamu bisa belajar dengan tutor sebaya yaitu teman kamu, kamu bisa mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman kamu yang ada di rumah, jadi tidak selamanya belajar juga harus didampingi oleh orang tua, ibu katakan seperti itu si” ( Nova Darlina, S.Pd).*

Berdasarkan pernyataan informan, guru menunjukkan kepedulian, perhatian, serta kesediaan untuk mendengarkan siswa tanpa memberikan penilaian yang bersifat menghakimi. Dengan adanya sikap empati dari guru, hubungan komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih dekat dan harmonis. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian siswa, karena mereka merasa dihargai, didukung, dan dipercaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

#### **4.2.3 Sikap Menghargai Pendapat Dan Keputusan Siswa**

Lalu peneliti bertanya soal bagaimana respon yang bapak/ibu berikan ketika siswa memiliki pendapat yang berbededa, narasumber pertama, kedua, dan ketiga Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I., Nova Darlina, S.Pd., dan Paiman Pandiangan, S.Pd., memberikan jawaban yang serupa, namun guru bimbingan konseling membuat evaluasinya dengan cara membuat angket untuk mengumpulkan pendapat dari siswa.

*”Disini saya sebagai guru bimbingan konseling ada namanya evaluasi dengan membuat angket, nah mereka dikasi daftar pertanyaan melalui angket tersebutlah yang akan mengarahkan pendapat mereka apa dan mengarah kemana, dari angket tersebutlah saya mengevaluasi hasilnya” (Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I).*

*”Kalau ibu sebagai wali kelas ibu membuat evaluasi setelah mereka berdiskusi dengan ibu di luar jam pelajaran, dari evaluasi itulah ibu menyarankan kepada guru-guru lainnya untuk menghargai pendapat siswa, karna ya tidak semua siswa memiliki pendapat yang sama. Kadang juga mereka diskusi sama ibu ketika merasa jenuh dalam belajar yang monoton, jadi dari situ ibu membagi sesi pada jam pelajaran jadi pada saat jam pertama biasanya ibu menyampaikan materi seperti biasa dengan berdialog, pada jam kedua kita belajar melalui video yang berkaitan dengan materi pelajaran ibu ya, jadi siswa tidak merasa jenuh saat belajar” (Nova Darlina, S.Pd).*

*”Kalau saya melakukan evaluasi setiap harinya ya karna saya bagian kesiswaan jadi saya memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk menyampaikan pendapatnya, misalnya saya bertanya besok kalian mau kita senam apa, atau kelas mana yang akan jadi pembawa upacara misalnya jadi keputusan dan pendapat siswa itu sangat di hargai ya” (Paiman Pandiangan, S.Pd).*

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa sikap guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat melalui angket dan evaluasi juga mencerminkan penerapan komunikasi yang humanistik dalam lingkungan sekolah. Guru tidak selalu berperan sebagai pemberi arahan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menghargai setiap pendapat siswa. Melalui penyebaran angket dan evaluasi ini, siswa merasa dihargai, didengar, dan memiliki ruang untuk mengekspresikan pandangannya, sehingga dapat mendorong terbentuknya rasa percaya diri serta kemandirian dalam menyampaikan pendapat

#### **4.2.4 Dukungan Komunikasi**

Selanjutnya peneliti memberi pertanyaan dukungan seperti apa yang diberikan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar dan saat mengalami masalah.

*” Kalau saya lebih ke melalui pendekatan ya, jadi siswa saya berikan kesempatan untuk datang keruangan saya jadi kita ngobrol lebih*

*terbuka jadi siswa lebih nyaman untuk menceritakan apa masalah yang terjadi pada dirinya” (Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I).*

Jawaban dari narasumber pertama Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I., sebagai guru bimbingan konseling dukungan komunikasi yang di berikan kepada siswa dilakukan melalui pendekatan yang lebih personal dan terbuka. Guru BK memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan, pendapat, maupun perasaan yang mereka alami baik melalui kegiatan konseling individu.

*”Ibu si biasanya setiap hari setiap setelah jam pelajaran ibu ngobrol dengan siswa-siswa ibu, karna ibu wali kelas terkadang ibu ngecek masalah apa yang terjadi di kls itu, nah kadang siswa-siswa itu juga sering curhat sama ibu kalau ada masalah yang lain” (Nova Darlina, S.Pd).*

Dari hasil wawancara narasumber kedua Nova Darlina, S.Pd., sebagai wali kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta berdiskusi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar di kelas. Sikap terbuka yang ditunjukkan oleh wali kelas membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan dengan adanya dukungan komunikasi tersebut.

*”Sebagai kesiswaan saya memberikan kesempatan mereka untuk menyampaikan keluhan tentang kegiatan sekolah secara terbuka, jadi kita ngobrolnya lebih santai dan ga membuat siswa itu tertekan” (Paiman Pandiangan, S.Pd).*

Jawaban hasil wawancara dengan pihak kesiswaan, dukungan komunikasi kepada siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan interaksi dalam kegiatan sekolah. Pihak kesiswaan berperan dalam memberikan arahan, motivasi,

serta pengawasan terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, pihak kesiswaan berupaya membimbing siswa agar mampu memahami aturan sekolah serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan konseling, wali kelas, dan pihak kesiswaan, dapat dikemukakan bahwa dukungan komunikasi yang diberikan kepada siswa dilakukan melalui pendekatan yang bersifat humanistik dan komunikatif.

Guru bimbingan konseling memberikan dukungan komunikasi secara personal untuk mengetahui pendapat, perasaan, serta permasalahan yang dialami siswa. Sementara itu, wali kelas memberikan dukungan komunikasi melalui interaksi langsung dan komunikasi yang terbuka dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Wali kelas berusaha membangun hubungan yang dekat dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menceritakan permasalahan yang mereka alami.

Pihak kesiswaan juga memberikan dukungan komunikasi dengan cara memfasilitasi berbagai kegiatan pembinaan dan pengarahan kepada siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk lebih aktif, bertanggung jawab, serta mampu mengembangkan sikap mandiri dalam lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dukungan komunikasi di sekolah dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai pihak, yaitu guru bimbingan konseling, wali kelas, dan kesiswaan. Bentuk komunikasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada

upaya memahami kondisi siswa, memberikan bimbingan, serta menciptakan hubungan yang terbuka dan saling menghargai.

#### 4.2.5 Kemandirian Belajar Siswa

Lalu peneliti bertanya tentang apakah siswa selalu mengerjakan tugas tanpa harus selalu diarahkan oleh guru dan narasumber pertama Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I., narasumber kedua Nova Darlina, S.Pd., dan narasumber ketiga Paiman Pandiangan, S.Pd., memiliki pendapat yang hampir serupa bahwa tidak semua siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa adanya arahan dari guru.

*” Tidak semua ya, kadang ada murid yang mau mengerjakan tugas secara mandiri tanpa disuruh, tetapi masih ada beberapa murid yang harus diingatkan. ”* (Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I).

*” Memang enggak semua siswa langsung mengerjakan tugas tanpa diarahkan. Sebagian siswa sudah memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tapi ya ada juga yang masih harus diingatkan sama gurunya dan diberikan penjelasan kembali mengenai tugas yang diberikan agar mereka dapat mengerjakannya dengan baik. ”* (Nova Darlina, S.Pd).

*” Berdasarkan pengamatan saya disekolah ini ya, memang tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian yang sama dalam mengerjakan tugas. Ada siswa yang langsung mengerjakan tugas dengan inisiatif sendiri, tetapi ada juga yang masih menunggu arahan atau dorongan dari guru. ”* (Paiman Pandiangan, S.Pd).

Lanjut peneliti bertanya kepada narasumber pendukung soal apakah mereka selalu mengerjakan tugas, narasumber 4 dan 5 memiliki jawaban yang serupa bahwa mereka tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

*” jarang di kerjakan kak kadang suka lupa ”* ( Andri Ardiansyah ).  
*” dikerjakan kak tapi kalau ditegur guru dulu ”* ( Raja Nugraha ).

Dan narasumber 6 dan 7 berpendapat yang sama bahwa mereka cukup sering menyelesaikan tugas.

*"selalu di kerjakan kak"* ( Pralita Ginting ).

*"dikerjakan kak"* ( Nurhaliza ).

Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua siswa memiliki tingkat kemandirian yang sama dalam mengerjakan tugas. Ada siswa yang langsung mengerjakan tugas dengan inisiatif sendiri, tetapi ada juga yang masih menunggu arahan atau dorongan dari guru.

Guru bimbingan konseling menjelaskan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan dukungan berupa motivasi dan arahan karena mereka mengalami kesulitan belajar atau kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas. Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas yang menyatakan bahwa tidak semua siswa langsung memahami instruksi tugas yang diberikan, sehingga guru perlu memberikan penjelasan kembali agar siswa dapat mengerjakannya dengan baik. Sementara itu, guru kesiswaan menambahkan bahwa perbedaan tingkat kemandirian siswa merupakan hal yang wajar, karena setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan motivasi belajar yang berbeda.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan arahan, motivasi, serta komunikasi yang baik sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian belajar. Melalui pendekatan komunikasi yang bersifat humanistik, guru dapat memberikan dukungan emosional, penghargaan, serta bimbingan kepada siswa sehingga mereka terdorong untuk lebih bertanggung jawab dan berinisiatif dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Dengan demikian,

pola komunikasi guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan kemandirian belajar siswa dilingkungan sekolah.

#### 4.2.6 Tanggung Jawab Siswa

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada narasumber pertama Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I., narasumber kedua Nova Darlina, S.Pd., dan narasumber ketiga Paiman Pandiangan, S.Pd., apakah setiap siswa disiplin atas tugas yang di berikan.

*" Kalau soal kedisiplinan ya fifty-fifty ada yang selalu tepat waktu mengumpulkan tugasnya ada juga yang tidak. " (Atika Surisa Fadluna, S.Pd.I).*

Guru bimbingan konseling mengatakan kedisiplinan siswa hanya setengah-setengah. Sedangkan narasumber kedua dan ketiga memiliki pendapat yang hampir serupa bahwasanya murid perempuan lebih disiplin terhadap tugas yang diberikan

*" Menurut pandangan ibu sebagai wali kelas ya, murid yang disiplin terhadap tugasnya hanya murid yang berprestasi dan kebanyakan murid-murid perempuan nya. " (Nova Darlina, S.Pd).*

*"Saya sebagai guru bagian kesiswaan tidak memberikan tugas pekerjaan rumah, paling saya mengingatkan mereka tentang disiplin datang tepat waktu kesekolah, memaki atribut yang lengkap, jadi kalau dari pandangan saya juga mungkin bisa di bilang lebih disiplin murid perempuan " (Paiman Pandiangan, S.Pd).*

Lalu peneliti bertanya kepada narasumber pendukung tentang apakah mereka selalu disiplin jawaban dari keempat narasumber pendukung ini sependapat bahwa mereka masi sering lalai terhadap kedisiplinan.

*"masi suka telat datang kesekolah kak" (Andri Ardiansyah ).*

*"kadang melanggar peraturan sekolah kak" ( Raja Nugraha ).*

*”sering lupa bawa atribut kak” ( Pralita Ginting ).*

*”pernah lupa kerjain pr kak” ( Nurhaliza ).*

Kedisiplinan siswa terhadap tugas dapat dipahami sebagai sikap tanggung jawab dan kesadaran siswa dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas, guru bimbingan konseling, dan guru kesiswaan, kedisiplinan siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas secara teratur, mematuhi instruksi yang diberikan, serta memiliki komitmen terhadap kewajiban belajar. Namun demikian, tingkat kedisiplinan setiap siswa berbeda-beda, karena masih terdapat siswa yang memerlukan arahan, dan pengingat dari guru agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

### **4.3 Pembahasan**

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian mengenai pola komunikasi guru model humanistik di SMP Negeri 4 Bilah Hilir dengan mengaitkannya pada konsep komunikasi, pola komunikasi guru, interaksi dialogis, empati guru, sikap menghargai, dukungan komunikasi, kemandirian belajar siswa serta tanggung jawab siswa. Pembahasan disusun berdasarkan temuan lapangan yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa tidak hanya berlangsung pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga terjadi secara intensif di luar jam pelajaran. Guru bimbingan konseling menyatakan bahwa interaksi dengan siswa sering dilakukan melalui kegiatan bimbingan klasikal maupun bimbingan individu, terutama karena adanya berbagai permasalahan yang

dihadapi siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep pola komunikasi yang humanistik. Mahadi et al. (2016) menyatakan bahwa komunikasi humanistik yang diterapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi dan dukungan secara berkelanjutan, sehingga siswa terdorong untuk lebih percaya diri dan berani mengambil inisiatif dalam belajar.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan kepada siswa agar tetap percaya diri dan memiliki semangat belajar yang tinggi serta memberikan alternatif solusi dengan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri melalui tutor sebaya ketika tidak mendapatkan pendampingan belajar dari orang tua di rumah.

Sementara itu dari perspektif siswa, empati guru dirasakan melalui sikap perhatian, pemberian motivasi, serta kesediaan guru untuk mendengarkan permasalahan yang mereka alami. Seperti yang di kemukakan oleh narasumber pendukung. "kita di ingatkan untuk selalu giat belajar kak" ( Andri Ardiansyah ) "disemangatin kak, di ajarin kalau ada pelajaran yang gak ngerti" ( Raja Nugraha ) "di kasi kesempatan untuk curhat kak" ( Pralita Ginting ) "diajarin pelan-pelan kak kalau belum paham" ( Nurhaliza ).

Temuan ini mendukung penelitian Mailandari et al. (2022) bahwa empati tidak hanya diwujudkan dalam bentuk nasihat, tetapi juga melalui tindakan nyata seperti membimbing, mendampingi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaan.

Sebagian siswa telah menunjukkan kemandirian dalam belajar, seperti mampu mengerjakan tugas secara mandiri, memiliki inisiatif dalam belajar, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik mereka. Siswa juga mulai menunjukkan keberanian dalam mengambil keputusan, seperti dalam memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. ”selalu di kerjakan kak” ( Pralita Ginting ) ”dikerjakan kak” ( Nurhaliza ).

Temuan ini mendukung penelitian Mulyadi & Syahid (2020) yang menyatakan kemandirian siswa dalam belajar adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Perilaku atau sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Perilakuantara individu dengan individu yang lain berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Peran guru, khususnya dalam menerapkan pola komunikasi yang humanistik, menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam proses tersebut.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi guru dengan pendekatan humanistik mampu memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Komunikasi yang dilakukan secara empatik, terbuka, dan suportif dapat meningkatkan kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Dengan demikian, penerapan komunikasi humanistik oleh guru perlu terus dikembangkan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter dan kemandirian siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi guru dengan pendekatan humanistik dalam membangun kemandirian belajar siswa yang berasal dari latar belakang keluarga petani, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi guru yang menerapkan pendekatan humanistik terbukti mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa melalui sikap empati, keterbukaan, perhatian, serta penghargaan terhadap siswa. Komunikasi yang humanistik membuat siswa merasa dihargai sebagai individu sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar.
2. Peran guru bimbingan konseling, wali kelas, dan guru kesiswaan menunjukkan kontribusi yang saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Guru bimbingan konseling berperan memberikan bimbingan personal dan klasikal, wali kelas berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab akademik, sedangkan guru kesiswaan berperan dalam pembinaan karakter siswa. Sinergi peran tersebut menunjukkan bahwa komunikasi humanistik tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepribadian siswa.
3. Latar belakang keluarga petani memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan kemandirian belajar siswa, baik sebagai faktor pendukung maupun tantangan. Kondisi tersebut menuntut adanya peran aktif guru dalam memberikan

motivasi, pemahaman, dan pendampingan melalui komunikasi yang tepat agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

4. Penerapan pola komunikasi humanistik terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Komunikasi yang dilakukan secara empatik, suportif, dan berkesinambungan mampu membentuk siswa yang lebih bertanggung jawab, percaya diri, serta mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, sebaiknya memberikan dukungan terhadap penerapan komunikasi humanistik melalui program peningkatan kompetensi guru, penguatan peran bimbingan konseling, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Sekolah juga sebaiknya memfasilitasi kegiatan akademik dan non-akademik yang mampu melatih tanggung jawab dan kemandirian siswa.
2. Bagi guru, sebaiknya menerapkan komunikasi yang empatik, terbuka, dan suportif dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa dihargai dan tidak tertekan. Guru sebaiknya memberikan umpan balik yang membangun, tidak menghakimi kesalahan siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan mengambil keputusan dalam proses belajarnya agar kemandirian siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi siswa, sebaiknya meningkatkan kesadaran untuk mengembangkan

kemandirian belajar melalui kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengelola waktu belajar secara mandiri. Siswa juga sebaiknya memanfaatkan bimbingan dan dukungan guru sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi humanistik dan kemandirian belajar siswa dengan melibatkan informan yang lebih beragam, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau menambahkan variabel lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderoben, A., Darmawan, W., & Saripudin, D. (2024). Peran Empati dalam Pengajaran Sejarah: Tinjauan Literatur. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Anggraini, C., Denny, ) ;, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Antony, R. (2022a). Peran Komunikasi Dialogis Guru dan Mitra Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 42–50.  
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1404>
- Antony, R. (2022b). Peran Komunikasi Dialogis Guru dan Mitra Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 42–50.  
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1404>
- Anzeli Ade Rizka. (2023). *Analisis Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bilah Hilir*. 9.
- Arifaini, M. Z. Q. N. W. S. ikom. , M. I. (2024). *Peran Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Lingkungan Sekolah*. 2(1).
- Elsyaheda Mutiara, S. D. R. (2025). *Gambaran Kemandirian Remaja Pada Keluarga Petani Sawit di Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. 8.
- Farahsanti, I. (2021). Hubungan antara Frekuensi Penggunaan Media Pendidikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 186–196. [www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik](http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik)
- FX. Widyatmoko 'Koskow.' (2025). *Durasi Pembelajaran Dan Dampaknya Studi Kasus Pembelajaran Desain Layout*.
- Heidi Putri, Z., Wiradendi Wolor, C., & Artikel, S. (2023). *Analisis Strategi Komunikasi Informatif Pada PT XYZ*. 1(1), 221–229.  
<https://journal.alshobar.or.id/index.php/bridging>
- Ilmagnun, L., & Ulfah, M. (2023a). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423.  
<https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>

- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023b). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Islam, U., Muhammad, K., Al-Banjari Banjarmasin, A., Tjalla, A., Dewi, D. S., Hendrawan, T. P., & Saleh, Z. (2022). *Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Serta Penerapannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 11 Jakarta*.
- Jauhari, M. I., & Karyono, K. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 250–265. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2585>
- Jonnedi, J., Ginting, R., & Hendra, Y. (2020). Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 76–85. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i1.3617>
- Laily Zain Nisful. (2017). *Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Vol. 3, Number 2).
- Mahadi, U., Kunci, K., Humanistik Pendahuluan, dan, & adalah Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu, P. (2016). *KOMUNIKASI HUMANIS*.
- Maharani, E., Sumanti, Sp., & Hariki Fitrah, Mp. (2024). *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*. [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)
- Mailandari, O., Ru'iyah, S., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2022). Mengembangkan Kepribadian Empati Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum K13 di SDN 06 LALAN. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.0118/saliha.v5i2.364>
- Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. In *ANALYTICA ISLAMICA* (Vol. 11, Number 2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>
- Meileni, H. R., Fajri, N., & Setiawan, D. D. (2022). *Intensitas Komunikasi Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Undaan Tengah*.
- Mulyadi, M., & Syahid, Abd. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Lilis Nurhayati. (n.d.-a). *Upaya Meningkatkan Sikap Menghargai Perbedaan Melalui Proses Keterbukaan Diri Peserta Didik (Penelitian Pada Kelas XII SMA Negeri 2 Bandung)*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.vxix.xxx>

- Nurhayati Guru PAI dan SMAN, L. B. (n.d.-b). *Upaya Meningkatkan Sikap Menghargai Perbedaan Melalui Proses Keterbukaan Diri Peserta Didik (Penelitian Pada Kelas XII SMA Negeri 2 Bandung)*.  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.vxix.xxx>
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 82–89. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*. [www.cvalfabet.com](http://www.cvalfabet.com)
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749–754. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>
- Purba, A. M., Hardiyanto, S., & Pamungkas, Y. B. (2023). Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Inovasi Good Agricultural Practices. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13399>
- Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan Message Analysis. In *THE MESSENGER* (Vol. 9, Number 1).
- Qorib Muhammad, P. C. K. J. (2022). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10372>
- Rahayu, G. (2017). *Principal Component Analysis untuk Dimensi Reduksi Data Clustering Sebagai Pemetaan Persentase Sertifikasi Guru di Indonesia*.
- Rahman, S. (2021). *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Rizki Amalia. (2019). *Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor*.
- Rokhman, M. K., Sucipto, S., & Masturi, M. (2020). Mengatasi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>
- Rudini, M., & Khasanah, A. (2022). Implementasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di Sekolah Dasar. In *Juni* (Vol. 1, Number 1). <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>

- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Sudarwati et al. (2020). *Dukungan Komunikasi, Komitmen, Dan Intensif Yang MEMuaskan Untuk Meningkatkan Kinerja*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, dan Konstruktif*.
- Sulaiman, S., & S, N. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>
- syarufuddin. (2022). *Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Sekolah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tadjud.v6i1.837>
- Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal Building Family Security With Interpersonal Communications. *SIMBOLIKA*, 3(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika>
- Tumangger, N. (2024). *Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa, khususnya dalam mengembangkan sifat mandiri dan rasa tanggung jawab. Seiring dengan tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompleks, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai*. 2(2), 409–414.
- Vivia Febbrilian Agrifina, V. V. L. N. A. S. A. I. (2024). *Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*.
- Yunailis, M. (2019). *Kajian Teori Humanistik Maslow Dalam Kurikulum 2013*. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i1.3657>
- Yusriyah, Y., & Achdisty Noordiana, M. (2021). *Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang* (Vol. 1, Number 1).

## LAMPIRAN







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6621400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://falsp.umsu.ac.id | falsp@umsu.ac.id | umsumedan, umsumedan, umsumedan, umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 29 Desember 2025.

*Az-salamu 'alaikun wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Deita Lintang Indriana  
 NPM : 2203110081  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan sks : 125 sks, IP Kumulatif 2,69..

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul	Tanggal
1	Pola komunikasi guru model humanistik dalam membangun kemandirian siswa anak petani di SMP Negeri 9 Bilih Hilir	29 Des 2025
2	Interpretasi komunikasi Interpersonal mahasiswa Perantaraan terhadap Peran persahabatan dalam menghadapi home sick: studi kasus pada mahasiswa semester akhir	
3	Model komunikasi pada Penerapan teori Asetif sebagai upaya mengurangi perilaku Bullying di SMA Negeri 1 Lelaan Deli	

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.  
 Medan, tgl. 30 Desember 2025

Ketua,

(Dr. Akhyar Anson Sot, M. I. Kom)  
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

(.....)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi: .....

(Dr. Yuni Hendra...)  
 NIDN: 211106803





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK/KPPT/KU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6825474 - 6831003  
🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) 📠 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
Nomor : 1/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 30 Desember 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DELITA LINTANG INDRARIA**  
N P M : 2203110081  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR**  
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 169.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Juni 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 16 Rajab 1447 H  
05 Januari 2026 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Bertanggung.

  
Assoc. Prof. Dr. **YAN HENDRA, MSP.**  
NIP. 19630117402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/08AN-PT/IAK/KP/17/02/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Muhiyar Haari No. 3 Medan 20229 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 Email: [info@fkip.umu.ac.id](mailto:info@fkip.umu.ac.id) [halp@umu.ac.id](mailto:halp@umu.ac.id) [www.umumedan.com](http://www.umumedan.com) [www.umumedan.com](http://www.umumedan.com) [www.umumedan.com](http://www.umumedan.com) [www.umumedan.com](http://www.umumedan.com)

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 02 Februari 2026

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : DELITA LINTANG INDRARIA  
 NPM : 220310031  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ...../SK/IL3-AU/UMSU-03/P/2026 tanggal ..... dengan judul sebagai berikut:

Pola Komunikasi Guru Model Humanistik Dalam Membangun  
Kemandirian Siswa Anak Polani Di SMP NEGERI 4 BIAH  
HILIR

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
  2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
  3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
  4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
  5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
  6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
  7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
  8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
  9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).
- Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
 Program Studi

Menyetujui  
 Pembimbing

Penyohon,

(Dr. Achyar Anon, S.Pd, M.I.Pd)

(Msc. Dr. H. Herda, Dr. M.H)

(Delita Lintang Indraria)

NIDN: 0127048401

NIDN: 012106603





UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 254/UNDH/3.AU/UMSU-OSF/2028



Program Studi Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal Jumat, 06 Februari 2026  
Waktu 14.00 WIB s.d selesai  
Tempat Aula FISIP UMSU  
Penerimaan Seminar DR. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMILIHING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	HALIMAH TUSSADYAH	220310040	Dr. SICI HARORAYITO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERUAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEYASARAN DALAM MENARAK MINAT CALON JEJAJAH PADA PROGRAM TABUNGNYA UMROH PT. SAFARINDO ALBAROKAH
2	WALYAH SALSABILA	220310035	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERUAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI RELATIONSHIP MARKETING DOYAK KENTANG WASTER DALAM MENYANGKUT INTERAKSI KONSUMEN DI MEDIA DIGITAL
3	AURA AULYA ASYANDA HERBAMANTI	220310020	Dr. FAZAL MAZDAH LIBIS S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ZULFANU, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL PERCEPTION-CHECKING DALAM MENYANGKUT KEMERDEKAAN BELAJAR SISWA DI MTS AL-HAYY BATTURAOA
4	WALIA FAZIERA CAULIEA GILO	220310097	Dr. RIFAN SYARI TIG, S.Sos., M.AP	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	DAMPAK PENYANGKUTAN FILTER BEAUTY INSTAGRAM TERHADAP KOMUNIKASI SELF-DISCOVERY PADA SISWA SIKS MALS TIKARAYA
5	DELTA LINTANG NORDABA	220310081	Dr. RIFAN SYARI TIG, S.Sos., M.AP	Asep Prof. Dr. YANI HENDRA, M.S.	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MENYANGKUT KEMERDEKAAN SISWA AYUK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HIR

Medan, 16 Februari 2026  
M. Febrian 2026 M.  
(Asoc. Prof. Dr. ABRIN SALEH, M.S.P.)  
STABO



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAK-PT/AK.KP/PT/DK/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 26238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://islip.ur.su.ac.id | islip@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : DELITA LINTANG INDRARIA  
NPM : 2202110081  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NIEBERI 4 BILAH HILIR

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas Bimbingan	Daftar Pembimbing
1.	29/12/22	Acc Judul	✓
2.	10/01/23	Bimbingan pertama	✓
3.	19/01/23	Bimbingan kedua	✓
4.	24/01/23	Revisi proposal	✓
5.	24/01/23	Acc Seminar proposal	✓
6.	23/02/23	Bimbingan draft wawancara	✓
7.	4/03/23	Acc draft wawancara	✓
8.	30/03/23	Bimbingan 1 Bab <u>IV</u> dan <u>V</u>	✓
9.	21/03/23	Bimbingan 2 Bab <u>IV</u> dan <u>V</u>	✓
10.	02/04/23	Acc sidang skripsi	✓

Medan, 15 APRIL 2023



Ketua Program Studi,

(Dr. ARIYAN ANUSHORI, S.Sos., M.I., Kom)  
NIDN : 0127098401

Pembimbing,

(Asoc. Prof. Dr. FAN HENPRA, DPs., Msi)  
NIDN : 0127048401



Acc Pembimbing  
4/2026  
13

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian: Pola Komunikasi Guru Model Humanistik Dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Anak Petani Di SMPN4 Bilah Hilir

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Delita Lintang Indraria Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

### IDENTITAS NARASUMBER

Nama : .....  
Usia : .....  
Pekerjaan : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Agama : .....  
Jenis Kelamin : .....

- Laki-laki
- Perempuan

1. Seberapa sering bapak/ibu berinteraksi dengan siswa di luar penyampaian materi?
2. Bagaimana cara komunikasi yang bapak/ibu lakukan kepada siswa?
3. Adakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa?
4. Bagaimana respon yang bapak/ibu berikan ketika siswa memiliki pendapat yang berbeda?
5. Dukungan seperti apa yang bapak/ibu berikan ketika siswa mengalami kesulitan belajar?
6. Pada saat kapan siswa di berikan kesempatan untuk menentukan pilihan dalam kegiatan belajar?
7. Cara apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengalami hambatan menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran?
8. Seberapa sering bapak/ibu memberikan pr kepada siswa?
9. Apakah siswa disiplin atas pr yang di berikan?
10. Apakah siswa selalu menyelesaikan tugasnya?

### Draft Wawancara Siswa Anak Petani

#### IDENTITAS NARASUMBER

Nama : .....  
Usia : .....  
Pekerjaan : .....  
Pendidikan Terakhir : .....  
Agama : .....  
Jenis Kelamin : .....

- Laki-laki
- Perempuan

1. Seberapa sering guru berinteraksi dengan siswa di luar penyampaian materi?
2. Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa?
3. Adakah guru memberikan motivasi kepada siswa?
4. Bagaimana respon yang di berikan guru ketika siswa memiliki pendapat yang berbeda?
5. Dukungan seperti apa yang di berikan guru ketika siswa mengalami kesulitan belajar?
6. Pada saat kapan siswa di berikan kesempatan untuk menentukan pilihan dalam kegiatan belajar?
7. Cara apa yang di lakukan guru ketika mengalami hambatan menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran?
8. Seberapa sering guru memberikan pr kepada siswa?
9. Apakah kamu disiplin atas pr yang di berikan?
10. Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas yang di berikan guru?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menaruh hati di apa pun, akan  
menjadi yang terbaik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK.KP/PT/01/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Beari No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 0622400 - 06224567 Fax. (061) 0625474 - 0631003

<http://fkip.umhu.ac.id> [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 498/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026  
Lampiran : -,-  
Hal : *Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 15 Ramadhan 1447 H  
04 Maret 2026 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Bilah Hilir,  
Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMP Negeri 4 Bilah Hilir, Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, atas nama :

Nama mahasiswa : DELITA LINTANG INDRARIA  
N P M : 2203110081  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 4 SATU ATAP BILAH HILIR

Jl. Besar Sei Tampang Kabupaten Labuhanbatu e-mail : smp4satap\_bilahhilir@yahoo.com

NSS : 20 1 07 07 17 130

NPWP : 00.721.712.8-116.000

Kode Pos : 21471

Nomor : 400.3.5/ 01A /SMPN4-BH/2026

Lamp : -

Hal : Surat Balasan

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di Tempat

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARGON DAUD PAKPAHAN, S.Pd  
NIP : 19670816 199512 1 003  
Pangkat/ Gol Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMPN 4 Satu Atap Bilah Hilir

Menerangkan Bahwa :

Nama : DELITA LINTANG INDRARIA  
NPM : 2203110081  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian di SMPN 4 Satu Atap Bilah Hilir sebagai Syarat penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) dengan Judul.

**" POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR"**

Demikian surat balasan ini untuk dapat digunakan seperfunya.

Sei Tampang, 14 Maret 2026

Kepala Satuan Pendidikan  
SMPN 4 Satu Atap Bilah Hilir.



SARGON DAUD PAKPAHAN, S.Pd

NIP. 19670816 199512 1 003

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR**

**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 899/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2  
Pembukaan : 09.15 WIB



Sk-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENJUALI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
46	ALYA JASMINE	2203110021		CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Soc., MA.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, MLK.kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Soc., MLK.kom	REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM "TABAYYUN" KEY MANGUNSONG DAN FILM "BILA ESOK IBU TADA" RUDI SOEDJARWO
47	KAYLA BINTANG RAMADANTY	2203110042		Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., MLK.kom.	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Soc., MA.	REPRESENTASI MAKNA EMPOWERING PERAN IBU DALAM FILM LADY BIRD DAN EVERYTHING EVERYWHERE ALL AT ONCE
48	ALYA HABIBAH	2203110373		Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, MLK.kom.	Dr. ZULFAHMI, MLK.kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., MLK.kom	POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GURU BUSANA DALAM MEMBERIKAN INSTRUKSI PRAKTIK KEPADA PESERTA DIDIK TUNA RINGGU SMKN 10 MEDAN
49	FATMAH AZZAHRA HARDYANTI	2203110018		Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, MLK.kom.	Dr. ZULFAHMI, MLK.kom	PERSERSI MASYARAKAT KELURAHAN KARANG BERGEMBAK PADA KINERJA PEMKO MEDAN DALAM MITIGASI BANJIR DI KAWASAN SUNGAI DELI
50	DELTA LINTANG INDRARIA	2203110081		NURHASANAH NASUTION, S.Soc., MLK.kom	Asoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	Asoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BILAH HILIR

Menulis Sidang:

1.

Ditandatangani oleh:  
Ketua Koordinator  
Prof. Dr. M. ARIFIN SALEH, M.Hum.

Asoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, M.SP.

Medan, 28 Syawal 1447 H  
18 Maret 2026 M

Pembina Ujian:  
Asoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, MLK.kom

Sekretaris

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : **Delita Lintang Indraria**  
Npm : 2203110081  
Tempat/Tgl Lahir : Ajamu, 04 Januari 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir,  
Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara  
Email : delitarya1@gmail.com  
No Hp/ WA : 08887221887

**Nama Orang Tua**  
Ayah : A. Minan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Ina Novia  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir,  
Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.  
No Telp : 082237314975

### Pendidikan Formal

1. SD Swasta Suka Maju
2. SMP Negeri 4 Bilah Hilir
3. SMK Madani
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Program Studi  
Ilmu Komunikasi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara (UMSU) Tahun 2022 – 2026